



---

## **Yami Kawaii Style Visual Sign Study**

**Mestika Nawang Sukma<sup>1</sup>**  
**Acep Iwan Saidi<sup>2</sup>**  
**Vyana Lohjiwa<sup>3</sup>**

**Keywords :**

*Yami Kawaii;*

*Fashion; Visual: Style.*

**Correspondensi Author**

Mahasiswa Pascasarjana Desain,  
Institut Teknologi Bandung

Blok D 176, Bandung.

Email:

[mestikanawang@gmail.com](mailto:mestikanawang@gmail.com)

Dosen Pascasarjana Desain,  
Institut Teknologi Bandung  
Griya Caraka Blok C No.63,  
Cisaranten Endah, Arcamanik,  
Bandung.

Email: [acepiwansaidi@gmail.com](mailto:acepiwansaidi@gmail.com)

Dosen STP NHI Bandung, STP  
NHI Bandung  
Komplek Griya Bandung Asri 1  
Blok D 172, Bandung

**History Artikel**

**Received:** 15-06-2021;

**Reviewed:** 17-06-2021;

**Revised:** 25-06-2021;

**Accepted:** 26-06-2021;

**Published:** 29-06-2021

**ABSTRAK**

*Fungsi fashion pada masa kini tidak hanya sebagai pelindung atau penutup tubuh demi kesopanan (modesty), tetapi sebagai suatu cara berkomunikasi. Cara komunikasinya ditunjukkan oleh busana, pakaian, kostum dan dandanan yang dikaitkan dengan isu terkini yaitu fashion dan mental health. WHO mengungkapkan 450 juta orang di dunia menderita gangguan jiwa, dan lebih dari 150 juta orang mengalami depresi. Isu fashion dan mental health Yami Kawaii merepresentasikan sebuah gaya berpakaian (style) kondisi depresi dengan balutan yang imut. Berpakaian dengan gaya Yami kawaii adalah cara bagi sebagian orang untuk mengirim pesan kepada orang lain bahwa mereka menderita secara psikologis melalui gaya berpakaian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tanda visual pada style Yami Kawaii sebagai representasi Kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan analisis visual dengan pendekatan teori element of fashion dengan enam (6) unsur fashion antara lain: (1) Siluet, (2) Garis, (3) Details, (4) Fabric, (5) Motif, (6) Warna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan style Yami Kawaii mengandung 6 unsur element of fashion.*

**ABSTRACT**

*The function of today's fashion is not only as a cover of the body for the sake of modesty, but as a way of communicating. Fashion communication can be conveyed through clothing, costumes, and make-up which associated with the latest issues, such as mental health. WHO revealed that 450 million people in the world had suffer from mental disorders, and more than 150 million people have experience depression. The issue of fashion and mental health gave birth to a subculture in Japan called Yami Kawaii. Yami Kawaii is a fashion style that represents a depressive style of clothing with a cute touch. Dressing in the Yami kawaii style is a way for some people to send a message to others that they are suffering from a psychological or mental disorder that is shown through the clothes they wear. This study aims to see visual signs in the Yami Kawaii style as a representation of mental health. This study uses visual analysis with an element of fashion theory approach with six (6) elements of fashion, including: (1) Silhouettes, (2) Lines, (3) Details, (4) Fabric, (5) Motifs, (6) Colors. The results of this study indicate that the overall style of Yami Kawaii contains 6 elements of fashion to deliver the messages about mental health issue.*

---

## PENDAHULUAN

Fungsi *fashion* pada masa kini tidak hanya sebagai pelindung atau penutup tubuh demi kesopanan (*modesty*), tetapi sebagai suatu cara berkomunikasi dimana pakaian dipandang memiliki suatu fungsi komunikatif. Busana, pakaian, kostum dan dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual (*artifactual communication*). *Fashion* dan pakaian sebagai komunikasi dan pembentukan makna, dapat disebut sebagai fenomena kultural, yang di dalam konteks budaya bisa dipahami sebagai suatu sistem penandaan, sebagai cara bagi keyakinan, nilai-nilai, ide ide, dan pengalaman dikomunikasikan. *Fashion* sebagai fenomena kultural dan pembentukan makna telah diimplementasikan sejak zaman dahulu. Subkultur Punk yang pertama kali muncul di New York tahun 1970 seperti rambut *mohawk*, penggunaan *ripped tight jeans*, aplikasi *stud*, *boots* untuk mengkomunikasikan pemberontakan dari masyarakat kelas bawah yang mengkritik sistem pemerintahan. Pada masa kini, implementasi *fashion* digunakan untuk mengangkat isu terkini yang relevan dengan perkembangan zaman salah satunya adalah isu tentang *mental health*. Data WHO (2010) menunjukkan sebanyak 450 juta orang di dunia menderita gangguan jiwa, dan lebih dari 150 juta orang mengalami depresi. Isu tersebut yang akhirnya melahirkan sebuah subkultur di Jepang bernama Yami Kawaii. Yami yang berarti “sakit” dan Kawaii yang berarti “imut” adalah sebuah gaya berpakaian (*style*) yang merepresentasikan sebuah kondisi depresi atau masalah kejiwaan dengan balutan yang imut. *Style* tersebut menggabungkan elemen-elemen visual seperti jarum suntik, perban, pil, plester serta alat yang sering digunakan untuk bunuh diri, seperti senjata dan tali. Elemen tersebut dipadukan ke dalam busana pastel dengan motif hati, dan beberapa tulisan dengan font yang cantik, sebagai bagian dari “*kawaii*”. Berpakaian dengan gaya Yami kawaii adalah cara bagi sebagian orang untuk mengirim pesan kepada orang

lain bahwa mereka menderita secara psikologis atau gangguan mental yang ditampilkan melalui gaya berpakaian tersebut (Xu, 2018).



Gambar 1 Karakter Menhera-Chan

Sumber:

([https://www.instagram.com/menherachan\\_official](https://www.instagram.com/menherachan_official))



Gambar 2 Gaya Berpakaian Yami Kawaii

Sumber:

([https://jfashion.fandom.com/wiki/Yami\\_Kawaii](https://jfashion.fandom.com/wiki/Yami_Kawaii))

Pakaian dan aksesoris dalam *style* Yami Kawaii ini tidak hanya sebagai atribut yang digunakan untuk menutup bagian tubuh, tetapi juga mengkomunikasikan makna melalui elemen visual. Hal ini menarik untuk dikaji dalam ranah penelitian dimana tanda tersebut menciptakan pesan dan makna tentang kesehatan mental. Berdasarkan isu dan fenomena yang terjadi perlunya kajian mengenai elemen *fashion* dalam *style* Yami Kawaii hadir untuk menciptakan pesan dan makna tentang kesehatan mental.

Berangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa antara lain: (1) *A Systematic Review Exploring the Current State of Fashion Criticism (A Focus on the Fashion Designer Exhibition Reviews of Fashion Theory)* dari Choi, K. H. (2020) yang membedah *fashion* sebagai kajian kultural; (2) Penelitian yang ditulis oleh Lai & Perminiene yaitu *Embracing imperfection: Contemporary Fashion Communication and Consumer Well-being* berfokus untuk mengidentifikasi ideologi dibalik periklanan *fashion* kontemporer yang berbicara tentang ketidaksempurnaan dan kaitannya dengan kesejahteraan konsumen; dan (3) Penelitian Siregar (2008) tentang “Kajian Visual Harajuku *Style* di Indonesia Ditinjau Melalui Pendekatan Unsur-Unsur *Fashion* Studi Kasus Bandung Dan Jakarta” ini mengkaji aspek visual pada *fashion* untuk melihat perbedaan kecenderungan style Harajuku. Ketiga penelitian ini menghasilkan output yang sama yaitu *fashion* bisa menjadi cara komunikasi dilihat dari berbagai aspek seperti budaya, perbandingan style dilihat dari negara, dan kondisi preferensi seseorang.

Selain penelitian terdahulu, peneliti juga melihat dari berbagai teori mengenai *fashion* dimana menurut Barnard, 1996 *Fashion* dan pakaian merupakan praktik penandaan, didalamnya terjadi pembangkitan makna, yang memproduksi dan mereproduksi kelompok-kelompok budaya tersebut, melalui *fashion* dan pakaian kita membentuk diri kita sebagai makhluk sosial dan kultural, dan kita menyandi (*decode*) lingkungan sosial dan kultural kita. Terdapat beberapa fungsi *fashion as communication* yang dikemukakan Malcolm Barnard antara lain:

1. Fungsi Perlindungan dimana “*Pakaian melindungi tubuh mulai dari dingin, panas, “kecelakaan tak terduga hingga tempat dan olahraga berbahaya” (Flugel, 1930:70), musuh manusia atau hewan dan bahaya-bahaya fisik atau psikologis.*”
2. Fungsi Komunikasi dimanafashion dapat merepresentasikan kesepakatan sosial

atas apa yang akan dikenakan merupakan ikatan sosial itu sendiri, selain itu *fashion* dapat mengkomunikasikan hal-hal lain yang dapat menjelaskan identitas seseorang.

3. Fungsi Ekspresi Individualistik, dimana *Fashion* dan pakaian adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri menyatakan bentuk keunikannya.
4. Fungsi Nilai Sosial atau Status, dimana status bisa merupakan hasil atau berkembang dari pelbagai sumber, dari jabatan, dari keluarga, dari jenis kelamin, gender, usia atau ras, misalnya. Nilai sosial itu bisa tetap atau bisa juga diubah: nilai sosial yang tetap itu dikenal sebagai status warisan (*ascribed*) dan nilai sosial yang berubah dinamakan (*achieved*).”

Fungsi tersebut menyiratkan bahwa *Fashion*, pakaian, kostum, dan dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual (*artifactual communication*) yang bisa menyampaikan pesan-pesan nonverbal (Subandy, 2006).

*Fashion* biasanya direfleksikan melalui pakaian dan aksesoris. Pakaian/*Clothing Types* dalam Bunka, (1984) diuraikan berdasarkan jenisnya, pakaian dapat dikelompokkan atas: *blouse, shirt, dresses, jacket, suits, vests, coats, skirt, pants, jumpsuit, pullovers*. Sedangkan aksesoris merupakan bagian dari pakaian yang berfungsi menambah keindahan pada pakaian. Jika *trimming* langsung dilekatkan pada pakaian tetapi aksesoris berdiri sendiri akan tetapi masih menjadi satu kesatuan dengan pakaian. Menurut Bunka (1991), aksesoris terdiri atas: topi, dasi, *scarf*, tali pinggang, tas, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, cincin, gelang, anting, dan kalung.

Dalam pakaian dan aksesoris terdapat elemen pembentuk *fashion*. Menurut Sri Widarwati (2000: 7) elemen-elemen *fashion* adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membuat suatu rancangan karya seni/ desain yang tampak dan

mengindra, sehingga dapat dibaca atau dimengerti oleh orang lain. Menurut Elaine (2006) elemen *fashion* melibatkan beberapa kombinasi dari elemen dasar yaitu: (1)*Silhouette* (Bentuk), (2)*Line* (Garis), (3)Detail, (4)*Fabric* (Bahan), (5) Motif, dan (6) *Colour* (warna).

## METODE

Melihat teori yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan metodenya berangkat dari asumsi teoritis bahwa *fashion* merupakan sebuah tanda maka dipilih metode analisis visual. Analisis visual berfungsi untuk mengkaji sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda. Visualisasi tersebut didefinisikan sebagai pesan-pesan, baik yang menggunakan tanda verbal maupun visual yang akan diterapkan pada *Style Yami Kawaii*. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini mengumpulkan data visual berupa foto dari 5 *looks from head-to-toe style Yami Kawaii* yang diambil dari internet dan forum-forum yang berhubungan dengan *style Harajuku* di Jepang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data visual yang dipilih sesuai dengan teori *element of fashion*, seperti *silhouette* (bentuk), *line* (garis), detail, *fabric* (bahan), *texture* (tekstur), motif, dan *color* (warna). Data visual yang tidak memenuhi elemen-elemen *fashion* yang disebutkan diatas, tidak diambil sebagai objek penelitian, karena dinilai tidak representatif. Penelitian juga melakukan studi Literatur dengan mencari teori tentang *fashion communication*, struktur dan sistem tanda dan teori *element of fashion*. Analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan analisis visual dengan penerapan pada teori 6 *element of fashion*. Menurut Elaine (2006) elemen *fashion* melibatkan beberapa kombinasi dari elemen dasar yaitu: (1)*Silhouette* (Bentuk), (2)*Line* (Garis), (3)Detail, (4)*Fabric* (Bahan), (5) Motif, dan (6) *Colour* (warna).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data visual dengan teknik *purposive sampling*, maka terpilih 5 obyek kajian berupa foto dari 5 *looks from head-to-toe style Yami Kawaii* yang diambil dari internet dan forum-forum yang berhubungan dengan *style Harajuku* di Jepang. Berikut merupakan kelima obyek *Style Yami Kawaii*:



Gambar 3 5 Obyek Style Yami Kawaii  
(Sumber: <https://tokyofashion.com/>)

Pada *style Yami Kawaii* obyek 1, tanda visual dikonstruksi melalui pakaian dan aksesoris. Tipe atau jenis pakaian yang ada dalam gambar adalah *sweater* dan *tennis skirt*. Selain pakaian, terdapat pula aksesoris lainnya seperti *bow hairclip*, *choker*, variasi kerah jenis *sailor*, kaus kaki panjang diatas lutut (*over the knee sock*) dan juga sepatu jenis *loafer*. Berikut merupakan hasil analisis dari *Style 1 Yami Kawaii*:



Gambar 4 Style 1 Yami Kawaii  
(Sumber: <https://tokyofashion.com/>)

- Siluet (*Silhouette*) pada obyek 1 terdiri dari *spindle line* pada *item sweater* dan *a-line* pada *item tennis skirt*.
- Garis (*Line*) yang dominan adalah garis vertikal pada kedua item yaitu *sweater* dan *tennis skirt*.

- Pada bagian *details* di bagian *sweater* terdapat *details necklines* (garis leher) berupa *crewneck*. Pada bagian lengan (*sleeves*) berbentuk lurus (*straight*), dan terdapat *details* manset (*cuffs*) berupa *ribbed*. Untuk *details* pada *item tennis skirt*, terdapat bukaan (*opening*) berupa (*zipper*) seleting di samping rok. Adapula hiasan-hiasan (*trimming*) yang melengkapi keseluruhan *looks* tersebut antara lain, pita (*ribbon*), renda (*lace*), dan *pleats*.
- Bahan/Kain (*Fabric*) yang digunakan dalam obyek 1 antara lain adalah kain *cotton fleece*, *elastic cotton*, dan *polyester*. *Cotton fleece* digunakan pada *item sweater*, *elastic cotton* digunakan pada bagian *kaus kaki*, dan *polyester* digunakan pada *item tennis skirt*.
- Motif yang tampak pada obyek 1 adalah motif hati berwarna merah, dengan motif lambang tambah (+) berwarna hitam, yang senada dengan warna kain *sweater*, yang terletak pada bagian tengah motif hati. Motif tersebut diaplikasikan menggunakan teknik sablon (*screen printing*)
- Warna (*Color*) dalam obyek 1 didominasi oleh panas seperti merah, namun terdapat warna yang kontras dari warna merah, seperti warna hitam dan putih. Komposisi warna yang paling dominan adalah warna hitam, lalu merah, dan yang terakhir warna putih.

Pada *style* Yami Kawaii obyek 2, tanda visual dikonstruksi melalui pakaian dan aksesoris. Tipe atau jenis pakaian yang ada dalam gambar adalah *oversized t-shirt* dan *long kimono outer*. Selain pakaian, terdapat pula aksesoris lainnya seperti *eyemask*, *choker*, *pendant necklace*, *totebag*, *felt pin*, *over the knee sock*, dan *platform sneaker*. Berikut merupakan hasil analisis dari *Style 2 Yami Kawaii*:



Gambar 5 *Style 2 Yami Kawaii*  
(Sumber: <https://tokyofashion.com/>)

- Siluet (*Silhouette*) pada *item oversized t-shirt* dan *long kimono outer* memiliki siluet yang sama, yang disebut sebagai *sack line*.
- Pada obyek 2 diatas, garis yang dominan adalah garis vertikal pada kedua item yaitu *oversized t-shirt* dan siluet *long kimono outer*.
- Dari segi *details*, pada bagian *oversized t-shirt* terdapat *details necklines* (garis leher) berupa *crewneck*, pada bagian lengan (*sleeves*) berbentuk lurus (*straight*). Untuk *details* pada *item long kimono outer*, terdapat variasi *collars* (kerah) dengan jenis *cape collar* dan pada bagian lengan (*sleeves*), terdapat *details poet sleeve*. Adapula hiasan-hiasan (*trimming*) yang melengkapi keseluruhan *looks* tersebut antara lain, renda (*lace*), dan *ruffle*;
- Bahan/Kain (*Fabric*) yang digunakan dalam obyek 2 antara lain adalah kain *cotton*, *polyester*, *canvas*, *nylon*.
- Motif yang tampak pada obyek 2 adalah bentuk hati yang di dalamnya terdapat boneka beruang. Motif lainnya terdapat pada bagian *kaus kaki*, terdapat beberapa elemen seperti tanda tambah (+) berwarna merah, motif plester, dan motif darah yang mengalir. Pada bagian *totebag* terdapat motif kucing yang mengenakan topi dengan beberapa tulisan di bagian atas *totebag*;

- Warna (*Color*) pada obyek 2 ini, terdiri dari warna putih, pink, ungu, dan hitam.

Dalam obyek 3, tanda visual dikonstruksi melalui pakaian dan aksesoris. Tipe atau jenis pakaian yang ada dalam gambar adalah *oversized t-shirt* dan *tennis skirt*. Selain pakaian, terdapat pula aksesoris lainnya seperti *beaded bracelet*, *ribbon bandana*, *ankle sock*, dan *mary jane heels*. Berikut merupakan hasil analisis dari Style 3 Yami Kawaii:



**Gambar 6** Style 3 Yami Kawaii  
(Sumber: <https://tokyofashion.com/>)

- Siluet pada *item oversized t-shirt* adalah *sack line* dan siluet pada *tennis skirt* adalah *a-line*;
- Garis (*Line*) pada obyek 3 diatas, adalah garis vertikal pada kedua *items*.
- Dari segi *details*, pada bagian *oversized t-shirt* terdapat *details necklines* (garis leher) berupa *crewneck*, pada bagian lengan (*sleeves*) berbentuk lurus (*straight*). Sedangkan *details* pada *item tennis skirt*, terdapat bukaan (*opening*) berupa (*zipper*) seleting di samping rok. Adapula hiasan-hiasan (*trimming*) yang melengkapi keseluruhan *looks* tersebut antara lain, pita (*ribbon*), renda (*lace*), *pleats*, dan *ruffle*.

- Bahan/Kain (*Fabric*) yang digunakan dalam obyek 3 antara lain adalah kain *cotton* dan *polyester*.
- Motif yang tampak pada obyek 3 adalah motif yang berupa gambar hewan kelinci yang sedang menangis, dengan plester di bagian kiri dahi yang mengeluarkan cucuran darah, pada kaki kiri dan lengan kanan nya dibalut kain kasa. Kelinci tersebut memegang gambar hati yang berisi tulisan "*Hurt*" yang dibalut kain kasa di bagian kanan;
- Warna (*Color*) pada obyek 3 terdiri dari kombinasi warna hitam, pink, dan putih.

Tanda visual dalam obyek 4 dikonstruksi melalui pakaian dan aksesoris. Tipe atau jenis pakaian yang ada dalam gambar adalah *babydoll lingerie* dan *robe* (jubah). Selain pakaian, terdapat pula aksesoris lainnya yang melengkapi keseluruhan *looks*, seperti *eyepatch*, *drop earring*, *graduated necklace*, *choker*, *ankle strap heels*, dan *thigh high sock*. Berikut merupakan hasil analisis dari Style 4 Yami Kawaii:



**Gambar 7** Style 4 Yami Kawaii  
(Sumber: <https://tokyofashion.com/>)

- Siluet (*Silhouette*) pada obyek 4 terdiri dari *soft conscious line* dan *sack line*.

- Garis (*Line*) yang menyusun kedua busana adalah garis lengkung, vertical dan garis miring/diagonal.
- *Details* pada bagian *Babydoll Lingerie* berupa *necklines* (garis leher) berupa *spaghetti strap*, *detail* lainnya adalah bukaan (*opening*) berupa seleting, pada bagian *Robe* terdapat *details* berupa *long angel sleeve*. Terdapat pula hiasan-hiasan (*trimming*) berupa renda (*lace*) dan *ruffle*.
- Bahan/Kain (*Fabric*) yang digunakan dalam obyek 4 didominasi oleh bahan renda dan sedikit katun. Bahan renda digunakan di hampir keseluruhan jubah, namun pada bagian *babydoll lingerie* bahan yang digunakan adalah kombinasi katun dan renda;
- Motif pada obyek 4 adalah motif yang berupa gambar badut pada bagian depan busana yang berwarna hitam dan putih. Pada bagian tengah juga terdapat motif seperti darah yang mengucur yang juga berwarna hitam. Selain motif tersebut, terdapat pula motif di bagian lutut berupa gambar luka kulit yang terbuka dan terlihat bagian dalamnya;
- Warna (*Color*) dalam obyek 4 didominasi oleh warna putih, hampir keseluruhan busana berwarna putih, bagian yang berwarna hitam hanya pada bagian motif saja.

Selanjutnya, dalam obyek 5, dapat diidentifikasi bahwa tanda visual dikonstruksi melalui pakaian dan aksesoris. Tipe atau jenis pakaian yang ada dalam gambar adalah *oversized t-shirt* dan *short* (celana pendek). Selain pakaian, terdapat pula aksesoris lainnya seperti *choker*, *charm bracelet*, *loose sock*, dan *platform sneakers*. Berikut merupakan hasil analisis dari Style 5 Yami Kawaii:



**Gambar 8** Style 5 Yami Kawaii  
(Sumber: <https://tokyofashion.com/>)

- Siluet (*Silhouette*) pada obyek 5, terdiri dari *sack line* dan *arrow line*.
- Garis (*Line*) yang dominan adalah garis vertikal pada kedua *items*.
- Dari segi *details*, pada bagian *oversized t-shirt* terdapat *details necklines* (garis leher) berupa *crewneck*, pada bagian lengan (*sleeves*) berbentuk lurus (*straight*). Sedangkan *details* pada *item short*, terdapat bukaan (*opening*) berupa ban pinggang karet. Dalam obyek 5 tidak terdapat hiasan-hiasan (*trimming*) diatas permukaan pakaian.
- Bahan/Kain (*Fabric*) yang digunakan dalam obyek 5 adalah kain *cotton* pada kedua *items*.
- Motif yang tampak adalah motif yang berupa ilustrasi karakter perempuan yaitu Menhera-Chan dan terdapat pula motif susu kotak dan *strawberry* pada keseluruhan pakaian.
- Warna (*Color*) pada obyek 5 ini, terdiri dari kombinasi warna pink, ungu, dan putih. Warna yang paling mendominasi adalah warna pink terang, lalu elemen-elemen kecil lainnya berwarna ungu dan putih.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisa kelima obyek *style* Yami Kawaii diatas, dapat disimpulkan bahwa tanda visual dikonstruksi oleh pakaian dan aksesoris yang digunakan. Tipe pakaian dan yang banyak muncul dalam *style* Yami Kawaii antara lain, *oversized t-shirt* untuk bagian atasan (*tops*), *tennis skirt* untuk bagian bawahan (*bottoms*), dan *long kimono* atau jubah (*robe*) untuk bagian (*outer*). Sedangkan untuk aksesoris, *style* Yami Kawaii lebih dominan menggunakan aksesoris seperti *choker*, *ribbon hairlip/bandana*, *over the knee sock*, dan sepatu dengan sol yang tinggi seperti *platform loafer*, *platform sneaker*, dan beberapa sepatu jenis *heels* yaitu *ankle strap heel*, dan *mary jane*.

Untuk siluet dalam *style* Yami Kawaii banyak menggunakan siluet *sack line*, dan *a-line*. Siluet *sack line* tersebut membentuk siluet yang menimbulkan ilusi tubuh bagian atas lebih besar dari bentuk badan yang sebenarnya. Sedangkan siluet *a-line* memberikan variasi bagian bentuk tubuh bagian bawah menjadi sedikit melebar dari bagian pinggang hingga paha, sehingga secara keseluruhan siluet nya tidak lurus dan kaku. *Style* Yami Kawaii tersusun dari garis-garis sederhana yaitu garis vertical. Garis ini banyak nampak pada *items* pakaian (*tops & bottoms*), adapula garis lain yang membentuk *style* Yami Kawaii adalah garis lengkung yang banyak dijumpai pada *items* aksesoris. Pada bagian *details*, *style* Yami Kawaii memiliki banyak *details crewneck* di bagian garis kerah, dan *details* lengan yang lurus (*straight*). Jenis bukaan (*opening*) pada pakaiannya lebih banyak menggunakan seleting (*zipper*). Untuk hiasan tambahan (*trimming*) *style* Yami Kawaii identik dengan aplikasi *lace*, *ribbon*, *ruffle*, dan *pleats*. Bahan yang digunakan pada *style* Yami Kawaii bukan jenis bahan yang *experimental*, bahan yang digunakan adalah kombinasi *cotton* dan *polyester*, yang sering digunakan untuk pakaian-pakaian kasual. Selanjutnya pada bagian motif, *style* Yami

Kawaii banyak menggunakan ikon boneka, hewan, manusia, dan badut sebagai motif utamanya. Elemen-elemen lain yang mendukung diantaranya adalah plester, lilitan kain kasa, bentuk hati, tanda tambah (+), dan luka sayatan disertai ilustrasi darah yang mengalir. Dan untuk warna yang digunakan didominasi oleh warna panas seperti merah dan pink, serta warna dingin seperti warna ungu. Warna lain yang menjadi ikonik dari gaya ini juga kombinasi warna hitam dan putih.

Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa bahwa tanda visual dikonstruksi oleh pakaian dan aksesoris yang digunakan, dan kelima *style* Yami Kawaii yang diteliti mengandung 6 unsur element of fashion antara lain (1) Siluet, (2) Garis, (3) Details, (4) Fabric, (5) Motif, (6) Warna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berek, D. I. (2014). *Fashion* Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis terhadap Komunitas *Street Punk* Semarang). *JURNAL INTERAKSI*, Vol III No.1, 56
- Barnard, Malcolm, *Fashion as Communication*, diterjemahkan/editor: Idi Subandy Ibrahim, *Fashion* Sebagai Komunikasi, Jalasutra, Jogjakarta, 2006.
- Fiske, J. (1990). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Frings, Ginny Stephens, 2007, *Fashion: From Concept to Costumer*, edisi 9, US:Pearson.
- Hartley, John. 2004. *Communication, Cultural and Media Studies: The Key Concept*. Terjemahan oleh: Idy Subandi Ibrahim. 2010. Yogyakarta: Jalasutra
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2008). *Fashion Dan Gaya Hidup: Identitas Dan Komunikasi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-32.
- Kenneth L. Smith, S. M. (2004). *Handbook of Visual Communication: Theory, Methods, and Media*. Taylor & Francis.
- Nugraha, R. P. (n.d.). *Fashion* Sebagai Pencitraan Diri dan Identitas Budaya. *Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*, 643-652.



- Pinandita, J. M. (2009). *Punk! Fesyen-Subkultur-Identitas*. Halilintar Books.
- Siregar, B. S. (2008). *Kajian Visual Harajuku Style di Indonesia Ditinjau Melalui Pendekatan Unsur-Unsur Fashion Studi Kasus Bandung Dan Jakarta*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Smith K., Moriarty S., Barbatsis G., & Kenney K. (2005). *Handbook of Visual Communication: Theory, Methods, And Media*. America: Lawrence Erlbaum Associates.
- Stone, Elaine, 2006, *The Dynamic of Fashion*, Fairchild, New York.
- Takamura, Zeshu, *Fashion with Style*, Graphic-Sha, Japan
- Tokyo Street Fashion Photos. (2018). *Retrieved from Tokyo Fashion: <http://tokyofashion.com>*
- Trisnawati, T. Y. (2011). *Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. The Messenger*, 36-47